

**PENGARUH PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN  
BANK SYARIAH, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP TINGKAT  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* PADA BANK UMUM  
SYARIAH TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**NAILIL FAROH  
NIM. 14. 51. 2.1. 192**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2019**

**PENGARUH PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN  
BANK SYARIAH, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP TINGKAT  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* PADA BANK UMUM  
SYARIAH TAHUN 2013-2017**

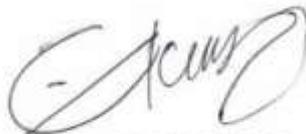
SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:  
NAILIL FAROH  
NIM. 14.51.2.1.192

Surakarta, 25 Oktober 2018

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19850919 201403 1 001

**PENGARUH PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN  
BANK SYARIAH, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP TINGKAT  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* PADA BANK UMUM  
SYARIAH TAHUN 2013-2017**

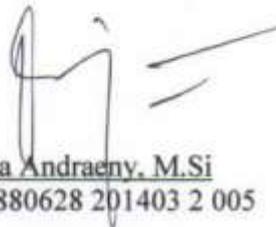
SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:  
NAILIL FAROH  
NIM. 14.51.2.1.192

Surakarta, 25 Oktober 2018

Disetujui dan disahkan oleh:  
Biro Skripsi



Dita Andraeny, M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NAILIL FAROH  
NIM : 14.51.2.1.192  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN BANK SYARIAH, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2013-2017".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 25 Oktober 2018



Nailil Faroh

Usnan, S.E.I., M.E.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Nailil Faroh

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nailil Faroh NIM: 14.51.2.1.192 yang berjudul:

**PENGARUH PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN BANK SYARIAH, PROFITABILITAS DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2013-2017.**

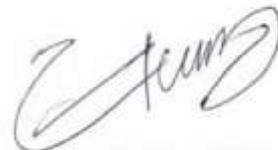
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 25 Oktober 2018  
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19850919 201403 1 001

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH, UKURAN  
BANK SYARIAH, PROFITABILITAS DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP TINGKAT  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* PADA BANK UMUM  
SYARIAH TAHUN 2013-2107**

Oleh:

**NAILIL FAROH**  
**NIM. 14.51.2.1.192**

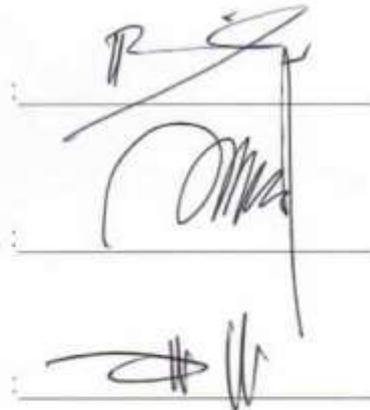
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Jum'at tanggal 16 bulan November 2018/ 08 Rabiul Awwal 1440 H dan  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19740302 200003 2 003

Penguji II  
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA. :  
NIP. 19830523 201403 2 001

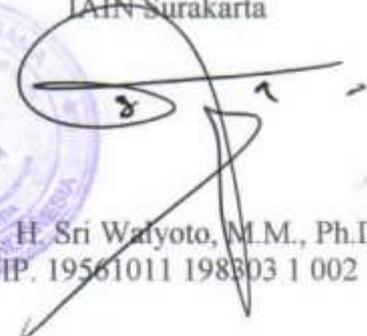
Penguji III  
Mokhammad Zainal Anwar S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19801130 201503 1 003



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



  
Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D  
NIP. 19561011 198303 1 002

## MOTTO



*“Siapa orang yang paling mengenalmu ? Dia (Dzat) yang mengerti bahasa diammu.”*

*“Diantara anugerah Allah yang paling berharga setelah keimanan.*

*Mereka Al-Aufiya (sahabat setia).*

*Orang yang memperlakukanmu seperti dirinya sendiri.”*

*(El-Gharantaly)*

*“Mathematics of life = Life + Laughter × Love – Hate = Happiness”*



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmaanirrohim ...*

*Alhamdulillah rabbil 'aalamiin* segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat dan rahmat yang begitu berlimpah sehingga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segenap cinta dan do'a.

### **Teristimewa untuk Bapak dan Ibu tercinta dan tersegala-galanya.**

Kepersembahkan sebuah tulisan ini sebagai hasil dari didikan kalian selama ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu sabar, pengertian dan selalu ada dalam kondisi apapun.

Adik-adikku tercinta yang selalu mendukung dalam segala hal. Terimakasih atas doa kalian. Semoga kalian dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengangkat derajat orang tua kami. Aamiin.

Sahabat-sahabat seperjuanganku kelas AKS E angkatan 2014 yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama 4 tahun berproses

**Terimakasih...**

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Bank Syariah, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah pada Tahun 2013-2017”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Usnan S.E.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.

5. Dita Andreany, M.Si., selaku Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu tercinta dan tersegala-galanya, terima kasih atas semua pengorbanan, doa, harapan, bimbingan, kesabaran, serta semuanya yang selalu membuat penulis semangat dalam menjalani hidup dan menyelesaikan studi ini, semoga penulis selalu dapat membanggakan dan menjadi anak yang berbakti.
8. Adik-adikku tersayang yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa serta kebahagiaan bagi penulis.
9. Kakakku yang memberi dukungan dalam segala hal, Lia Zuliana. Terimakasih telah menjadi kakak terbaik selama ini.
10. Sahabat terbaikku Ummu Azzarroh Fatimah, Siti Chusnul, Sulis Hartatik, dan Fifi Aissa yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan warna dalam hidup bagi penulis.
11. Teman-teman berjuang selama 4 tahun, terimakasih AKS E 2014 yang telah menjadi keluarga serta memberikan banyak sekali warna dan suka duka bersama dalam hidup penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of independent variables, namely the issuance of islamic securities, the size of islamic banks, profitability, and size of the sharia supervisory board on the dependent variable level of disclosure of islamic social reporting in Islamic Commercial Banks in Indonesia in the period 2013-2017.*

*The population in this study is all Islamic Banks in Indonesia, amounting to 13 banks. The sampling technique used in this study is purposive sampling method and obtained as many as 8 BUS research samples. The research method used in this study is a quantitative research method using data analysis techniques namely multiple linear regression analysis. As for data processing using SPSS Version 23 for Windows.*

*The results of this regression analysis indicate that the variable issuance of sharia securities, profitability, and the size of the Sharia Supervisory Board does not affect Islamic Social Reporting (ISR) in sharia commercial banks in Indonesia. While the size of islamic banks has a significant positive effect on Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Commercial Banks of Indonesia.*

*Keywords: Islamic social reporting, issuance of sharia securities, size of Islamic Bank, profitability, and the size of the Sharia Supervisory Board*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap variabel dependen tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 BUS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 23 *for Windows*.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa variabel penerbitan surat berharga syariah, profitabilitas, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan ukuran bank syariah berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Islamic social reporting*, penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas dan ukuran dewan pengawas syariah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Batasan Masalah .....	13
1.4. Rumusan Masalah .....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	14

1.7. Jadwal Penelitian .....	15
1.8. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1. Kajian Teori.....	17
2.1.1. Teori Legitimasi.....	17
2.1.2. <i>Sharia Enterprise Theory</i> .....	18
2.1.3. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah .....	21
2.1.4. Penerbitan Surat Berharga Syariah .....	27
2.1.5. Ukuran Bank Syariah.....	33
2.1.6. Profitabilitas Bank Syariah .....	34
2.1.7. Ukuran Dewan Pengawas Syariah.....	36
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
2.3. Kerangka Berfikir .....	41
2.4. Hipotesis .....	42
2.4.1 Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	43
2.4.2 Pengaruh Ukuran Bank Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	44
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic             Social Reporting</i> .....	45
2.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	47
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian .....	47
3.2. Jenis Penelitian .....	47
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	47
3.3.1. Populasi.....	47
3.3.2. Sampel .....	48
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	49
3.4. Data dan Sumber Data.....	50
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6. Variabel Penelitian .....	51
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	52
3.7.1 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	52
3.7.2 Penerbitan Surat Berharga Syariah.....	54
3.7.3 Ukuran Bank Syariah.....	55
3.7.4 Profitabilitas.....	55
3.7.5 Ukuran dewan pengawas syariah.....	56
3.8. Teknik Analisis Data .....	56
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
3.8.4. Uji Ketepatan Model.....	59
3.8.5. Uji t (Uji Hipotesis) .....	61

BAB IV PEMBAHASAN.....	62
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	62
4.1.1. Hasil <i>Content Analysis Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah .....	63
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	65
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	65
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	68
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
4.2.4. Ketepatan Model.....	75
4.2.5. Pengujian Hipotesis .....	76
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	78
4.3.1. Pengaruh Variabel Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah .....	78
4.3.2. Pengaruh Variabel Ukuran Bank Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah .....	79
4.3.3. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah.....	81
4.3.4. Pengaruh Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah .....	82
BAB V PENUTUP .....	84
5.1. Kesimpulan.....	84

5.2. Keterbatasan Penelitian .....	85
5.3. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pengungkapan ISR Perbankan Syariah 2012-2014 .....	6
Tabel 1. 2 Nilai ISR Indeks Perbankan Syariah 2012-2014 .....	7
Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan .....	38
Tabel 3. 1 Tahapan Pengambilan Sampel .....	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. 3 Daftar <i>website</i> BUS di Indonesia .....	50
Tabel 4. 1 Pengungkapan ISR Perbankan Syariah 2013-2017 .....	63
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Ketepatan Model ( $R^2$ ).....	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir .....	42
Gambar 4. 1 Persentase Pengungkapan ISR pada BUS 2013-2017 .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	95
Lampiran 2 Hasil Checklist ISR .....	96
Lampiran 3 Ringkasan Data Penelitian.....	105
Lampiran 4 Penjelasan Item-Item ISR indeks .....	107
Lampiran 5 Hasil Output Pengujian SPSS.....	109
Lampiran 6 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	112
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	1123

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) sampai bulan Juli 2017 tercatat sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah beroperasi. Sedangkan total aset baik dari BUS dan UUS per Juli 2017 telah mencapai Rp 378,569 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perbankan syariah sudah semakin kuat.

Menurut Fitria dan Hartanti (2010) keberadaan perbankan syariah yang semakin kuat menjadikan BUS sebagai sektor yang patut diperhitungkan, akan tetapi pangsa pasarnya masih relatif kecil dibanding perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah yang pesat diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peran perbankan membawa konsekuensi tanggung jawab terhadap masyarakat. Selain memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan, penting juga melakukan pelaporan dan pengungkapan terhadap kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab sosial perbankan syariah.

Meskipun dalam bentuk yang masih sederhana, kini industri perbankan telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya. Aspek pertanggungjawaban sosial perbankan syariah ini didukung dengan

berlakunya peraturan perundang-undangan baru yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan UU ini perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan peran dan kontribusinya dalam membantu kesejahteraan masyarakat melalui program sosial (Rahayu dan Cahyati, 2014).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial masih bersifat sukarela akan tetapi praktik tanggung jawab sosial perusahaan mulai marak dilakukan serta didukung pula oleh pemerintah Indonesia dengan ditetapkannya Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Fauziah dan Yudho, 2013) .

Tanggung jawab sosial menjadi salah satu cara bagi manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban perusahaan terhadap Allah SWT dan manusia serta lingkungan. Dalam ekonomi islam, konsep tanggung jawab sosial sendiri didasarkan pada perspektif Al-quran dan Sunnah dimana manusia diyakini sebagai *khalifah* yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah SWT. Sehingga hal tersebut menjadi dasar bagi bank syariah dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sosial (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Konsep mengenai tanggung jawab sosial yang berkembang pada bank syariah menjadi tantangan dalam mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder. Tidak bisa dihindari bahwa kepercayaan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan bank itu sendiri. Sebagaimana harapan dari para

pemegang saham bahwa bank syariah selalu sejalan dengan prinsip-prinsip syariah termasuk di dalamnya mengatur segala aspek perilaku serta tindakan yang diperbuat oleh lembaga sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan bagi orang lain (Zanariyatim, Bayinah dan Sahroni, 2016).

Menurut Haniffa (2002) pada perbankan konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial ini masih berfokus pada aspek material dan moral dimana pengungkapannya dilakukan dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI indeks). Hal ini tentu saja kurang tepat untuk digunakan di perbankan syariah meskipun indeks GRI ini tidak bertentangan, akan tetapi ada aspek yang tidak diterapkan dalam indeks ini yaitu aspek spiritual. Aspek spiritual sendiri seharusnya menjadi fokus utama pelaporan tanggung jawab sosial.

Para pembuat keputusan muslim memiliki harapan yang besar agar perbankan syariah dalam mengungkapkan informasi terbaru secara sukarela untuk membantu pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Itulah alasan mengapa perbankan syariah perlu menggunakan suatu kerangka khusus untuk melaporkan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan tapi juga bagi bank syariah dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan sosial (Khoirudin, 2013).

Akademisi muslim mulai mengembangkan konsep pelaporan syariah. Kerangka pedoman terbaru dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam ini disebut dengan *islamic social reporting* (ISR). Dalam hal ini, indeks ISR merupakan suatu upaya dari bank syariah dalam rangka

memberikan informasi mengenai kinerja sosial bank umum syariah kepada para pemegang saham atau *stakeholder* dan diharapkan mampu mendorong pertanggungjawaban perusahaan termasuk bank syariah dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan nilai-nilai islami (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Pelaporan tanggung jawab sosial menggunakan indeks ISR ini pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan lagi secara lebih spesifik oleh Othman *et. al* (2009) dan peneliti-peneliti setelahnya. Indeks ISR ini memiliki kesesuaian bagi entitas syariah karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah seperti bebas dari unsur riba, *gharar*, transaksi lain yang dilarang oleh Islam. Selain ini juga mengungkapkan mengenai zakat, status kepatuhan syariah serta aspek lainnya seperti sedekah, waqaf, dan *qardhul hasan*.

Indeks ISR ini merupakan sebuah alat pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbeda dari alat ukur kinerja sosial yang digunakan oleh perusahaan konvensional dimana masih mengacu pada indeks GRI atau *Global Reporting Initiative Index*, sedangkan bank umum syariah pada dasarnya menyajikan jenis informasi yang berbeda dari bank konvensional. Perusahaan syariah juga seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Menurut Haniffa (2002), indeks ISR adalah perluasan dari *sosial reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan dalam

perekonomian sekaligus peran perusahaan dalam perspektif islam yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial. Islam memandang bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas suatu organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatan sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indeks ISR berisi kompilasi item-item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti sehingga item-item pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah (Othman *et al.* 2009). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan perspektif islam.

Menurut Zanariyatim, Bayinah dan Sahroni (2016), ketika bank syariah menggunakan indeks ISR sebagai alat ukur pelaporan tanggungjawab sosial maka itu menunjukkan peran kepada masyarakat mengenai perspektif spiritual bank syariah. Jadi masyarakat akan lebih mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan bank syariah seperti kegiatan sosial, lingkungan, dan lainnya yang berlandaskan prinsip syariah. Dampak lain yaitu menjadi tolak ukur bagi bank Syariah, misal dalam peningkatan penjualan produk. Dengan indeks ISR maka bank syariah akan cenderung memperhatikan kualitas dan kehalalan produk.

Mempererat korelasi antara perusahaan dengan para *stakeholder* juga merupakan dampak positif yang dihasilkan ketika bank syariah memutuskan

untuk melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. *Stakeholder* akan lebih merasa aman apabila dananya diinvestasikan kepada bank syariah yang telah menerapkan indeks ISR dalam pelaporan tanggung jawab sosialnya, karena mereka yakin aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah tidak mengandung sesuatu yang dilarang seperti riba, *gharar*, dan *maysir*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah sangatlah penting mengingat para pemegang saham akan merasa lebih yakin dan percaya bahwa bank syariah telah mengelola dana yang diinvestasikannya dengan baik dan berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi praktik pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah masih belum terlaksana secara optimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) mengenai tingkat pengungkapan indeks ISR Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2014 yang dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1. 1  
Tingkat pengungkapan ISR Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014

No.	Nama BUS	Nilai ISR			Rata-rata ISR
		2012	2013	2014	
1	Bank Muamalat Indonesia	64,4%	68,4%	67,9%	66,90%
2	Bank Syariah Mandiri	73,7%	83,7%	82,7%	80,03%
3	Bank BNI Syariah	67,7%	68,7%	69,2%	68,53%
4	Bank Mega Syariah	45,2%	58,2%	56,2%	53,20%
5	Bank BCA Syariah	46,2%	45,7%	49,1%	47,00%
6	Bank BJB Syariah	51,6%	52,6%	49,6%	51,27%
7	Bank BRI Syariah	42,9%	53,4%	56,4%	50,90%
8	Bank Panin Syariah	42,8%	49,2%	60,4%	50,80%
9	Bank Syariah Bukopin	51,8%	57,0%	53,5%	54,10%
10	Bank Victoria Syariah	42,0%	42,0%	41,6%	41,87%
11	May Bank Syariah	38,8%	39,2%	48,0%	42,00%

Sumber: Wulandari (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia belum sepenuhnya mengungkapkan informasi mengenai ISR. Sepanjang tahun 2012 sampai 2014 skor rata-rata untuk tingkat pengungkapan indeks ISR Bank Umum Syariah masih terhitung belum maksimal yaitu hanya mencapai 55,15%. Dan dapat dilihat juga dari tabel di atas bahwa tingkat pengungkapan ISR pada Bank Syariah Mandiri memperoleh skor rata-rata ISR terbesar yaitu 80,03%. Sedangkan rata-rata tingkat pengungkapan ISR terendah adalah Bank Victoria Syariah yang hanya memperoleh 41,87%.

Belum adanya standar yang baku atau peraturan yang jelas dan detail mengenai pengungkapan sosial mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat pengungkapan sosial pada perbankan syariah. Item-item pengungkapan juga belum sepenuhnya diungkapkan oleh bank syariah. Berikut disajikan nilai ISR Bank Umum Syariah tahun 2012-2014 pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2  
Nilai ISR indeks Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Bank Muamalat Indonesia	33,66	37,91	39,41
2	Bank Syariah Mandiri	36,41	36,41	37,91
3	Bank Syariah Mega	30,08	30,08	31,33
4	BRI Syariah	26,25	27,58	30,33
5	Bank Syariah Bukopin	27,75	29,33	30,91
6	BNI Syariah	33,66	35,66	34,33
7	Bank Victoria Syariah	20,00	24,50	24,50
8.	BCA Syariah	26,33	28,08	29,33
9	Bank Jabar Banten Syariah	26,66	25,66	28,16
10	Panin Bank Syariah	25,08	23,75	25,08
11	Maybank Indonesia Syariah	25,58	27,58	28,58

Sumber: Akbar (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perbankan syariah mengalami peningkatan nilai indeks ISR yang diungkapkan, akan tetapi rata-rata bank syariah hanya mengungkapkan item pengungkapan di bawah 40 item maksimal. Hasil *checklist* tersebut merupakan adopsi dari item-item pengungkapan yang digunakan oleh Othman (2009) dimana dalam jumlah maksimal elemen yang diungkapkannya berjumlah 40 item pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar bank syariah belum sepenuhnya mengungkapkan item pengungkapan.

Dari telaah hasil *checklist* ISR beberapa bank syariah tersebut, item-item terkait tema kinerja sosial dan tata kelola perusahaan memang telah diungkapkan dengan baik, namun item-item yang berkaitan dengan tema investasi dan keuangan, produk dan jasa, lingkungan dan juga tenaga kerja masih sedikit pengungkapannya. Belum adanya peraturan yang jelas dan rinci mengenai kewajiban luas pengungkapan yang berhubungan dengan aspek syariah dalam bidang tersebut ditengarai menjadi faktor penyebab rendahnya hasil *checklist* ISR (Akbar, 2015).

Penyebab tinggi rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantara penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah.

Penerbitan surat berharga syariah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Penerbitan surat berharga syariah sebagai salah satu sumber pendanaan yang mana informasi yang berkaitan

dengan sumber dana dan kegunaannya harus diungkapkan secara jelas. Sehingga berbagai sumber pembiayaan bank syariah yang sesuai dengan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat reputasi bank syariah. Hal tersebut tentu berkaitan dengan motivasi bank syariah untuk mengungkapkan ISR dan menghilangkan keraguan pemegang saham dalam mengambil keputusan (Nugraheni dan Wijayanti, 2017).

Marharani dan Yulianto (2016) menyebutkan bahwa ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perbankan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan ISR perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga dengan yang tidak menerbitkan tentunya akan berbeda. Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini dikarenakan banyaknya pihak yang berkepentingan dengan perbankan syariah menyebabkan bank harus memberikan informasi yang seluas-luasnya.

Variabel ukuran bank syariah menjadi faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *islamic social reporting*. Bank syariah yang lebih besar memiliki aktivitas, pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia lebih banyak pula. Hal ini menyebabkan dampak lebih besar terhadap lingkungan, jadi secara sukarela perbankan syariah akan menginformasikan kegiatan sosialnya. Sehingga semakin besar ukuran bank syariah serta dana yang besar dalam bank syariah, maka cenderung memiliki permintaan yang lebih luas mengenai informasi pelaporan perusahaannya (Rama dan Meliawati, 2014).

Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel profitabilitas sebagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan (Ramadhani, 2016).

Penelitian ini juga menggunakan ukuran Dewan Pengawas Syariah. Sebagai lembaga yang melakukan aktivitas bisnis berdasarkan prinsip syariah, bank syariah harus memiliki DPS yang bertugas melakukan pengarahan, konsultor, evaluasi, dan pengawasan terhadap kegiatan bank syariah untuk memastikan aktivitas bisnisnya mematuhi prinsip syariah. Semakin banyak jumlah DPS maka dapat meningkatkan level pengungkapan. Jadi pengawasan terhadap pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah akan makin efektif (Mahdalena, 2017).

Dewan Pengawas Syariah mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah karena DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, seperti mengawasi kegiatan penyaluran dana zakat, infak, sedekah yang dapat diakui sebagai bentuk ISR perusahaan. Dengan jumlah DPS yang cukup banyak disertai perspektif dan pengalaman yang beragam dapat mengakibatkan *review* terhadap tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial akan lebih baik (Akbar, 2015).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *islamic sosial reporting* sudah pernah dilakukan dengan melihat pengaruh dari penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah. Namun antara penelitian yang satu dengan yang lain belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Wijayanti (2017) dan Raditya (2012) menyatakan bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marharani dan Yulianto (2016) dan Putri dan Yuyetta (2014) menyatakan bahwa penerbitan surat berharga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Nugraheni dan Wijayanti (2017), Anggraini dan Wulan (2015), Lestari (2013), Putri dan Yuyeta (2014), Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Cahyati (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Selanjutnya pada penelitian Anggraini dan Wulan (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) dan Rahayu dan Cahyati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Variabel ukuran dewan pengawas syariah juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) serta Rahayu dan Cahyati (2014) bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sedangkan dalam penelitian Akbar (2015) dan Mahdalena (2017) menyatakan ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Bank Syariah, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah telah menjadi sorotan bagi para *stakeholder*, akan tetapi baik bank syariah sendiri maupun penelitian mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah masih belum maksimal.
2. Terdapat *Research Gap* atau kesenjangan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap tingkat **pengungkapan *Islamic social reporting***.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk mempertegas fokus pembahasan yang akan dikaji dan terhindar dari bias tema, maka peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah ini diukur dengan menggunakan indeks *islamic social reporting*.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *islamic social reporting* terdiri dari penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah.
3. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang menyajikan *annual report* periode **2013-2017**.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerbitan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017?

4. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori *islamic Social Reporting* dan pengungkapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **1.7. Jadwal Penelitian**

(Terlampir)

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah dan kerangka berfikir.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan analisis data dan pembahasan, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis, dan terakhir pembahasan hasil analisis data.

## BAB V PENUTUP

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1. Kajian Teori**

#### **2.1.1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan tekanan dari lingkungan sekitar. Tekanan tersebut dapat bersumber dari politik, sosial maupun ekonomi. Teori legitimasi sendiri merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dalam setiap aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat berdampak terhadap masyarakat ataupun lingkungan, baik dampak positif atau negatif. Pengungkapan sosial dibutuhkan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan yang mungkin terjadi (Rahayu dan Cahyati, 2014).

Legitimasi suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan ataupun sebaliknya. Apabila terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat maka legitimasi perusahaan akan terancam. Dalam hal ini akan muncul "*legitimacy gap*" yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Menurut Ghozali dan Chariri (2014), *legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga hal, yaitu:

1. Ada perubahan kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.

3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan. Praktek pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi salah satu alat manajerial untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktek pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Pengungkapan tersebut digunakan untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik itu positif maupun negatif (Amran dkk, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja suatu perusahaan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Bank syariah diharapkan mampu memberikan pertanggungjawabannya melalui ISR dalam laporan tahunannya. Sehingga masyarakat dapat menilai operasi serta pertanggungjawaban sosial dan lingkungan bank syariah sudah baik atau masih perlu diperbaiki. Dengan itu maka bank syariah juga akan mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat (Wahyuni dan Cahyati, 2014).

### **2.1.2. *Sharia Enterprise Theory***

*Sharia enterprise theory* menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia disini hanya sebagai wakil-Nya (*khalifatul fil Ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk patuh terhadap semua hukum Allah dalam

membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi manusia dan alam (Triyuwono, 2006).

*Sharia enterprise theory* menurut Slamet (2001) dalam Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai sang pencipta dan pemilik tunggal seluruh alam semesta termasuk sumber daya yang ada di dalamnya. Jadi, sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah, yaitu Allah SWT.

Penggunaan sumber daya oleh manusia baik secara individu maupun kolektif menurut persepsi *shari'ah enterprise theory* memang dibatasi, sebab pada hakikatnya segala sumber daya yang ada hanyalah titipan dari Allah dan *stakeholders* hanya diberikan hak guna saja. (Triyowono, 2006).

Implikasi penting dalam penetapan konsep dari *shari'ah enterprise theory* adalah membimbing manusia pada suatu pemahaman bahwa dalam harta yang dimiliki tersimpan juga hak orang lain yang harus tersampaikan yaitu hak fakir miskin, ibnu sabil, anak-anak terlantar, dan lain-lainnya. Hal tersebut seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Q. S At-Taubah (9) ayat 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan)

hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah (fisabilillah), dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil), sebagai kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” Q. S At-Taubah (9): 60

Triyuwono (2006) juga menjelaskan bahwa *Shari'ah enterprise theory* memiliki pandangan dalam distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung dalam operasi perusahaan (pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah), tetapi juga terhadap pihak lain yang terkait secara tidak langsung terhadap operasi perusahaan dalam hal ini adalah masyarakat dan lingkungan alam).

Dari pemaparan di atas, dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang konsep pertanggungjawaban yang diusung oleh *shariah enterprise theory*. *Shariah enterprise theory* pada prinsipnya memberikan bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal yaitu kepada Allah SWT kemudian barulah bentuk pertanggungjawaban secara horizontal yaitu kepada sesama umat manusia dan kepada lingkungan alam (Triyuwono, 2006).

Mengingat bahwa menurut *shariah enterprise theory* ini mengacu pada bentuk tanggung jawab terhadap Allah SWT dan juga kepada masyarakat dan lingkungan, maka perusahaan maupun perbankan Syariah khususnya harus melakukan tanggung jawab atas kinerjanya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban bank syariah atas hal tersebut yang mengharuskan bank syariah membuat pengungkapan ISR dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah.

### 2.1.3. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah

Istilah CSR secara sederhana merujuk pada tanggung jawab bisnis secara etis kepada para pemangku kepentingan. Menurut Untung (2008) menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* merupakan komitmen suatu organisasi untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab perusahaan itu sendiri dan lebih menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta berbagai kepentingan para pemangku kepentingan.

Di Indonesia CSR merupakan suatu pelaporan yang sifatnya masih sukarela dan belum ada standar baku yang berlaku secara umum mengenai hal apa saja yang harus diungkapkan. Akibatnya setiap perusahaan melakukan pelaporan CSR yang berbeda beda. Padahal pelaporan CSR sendiri merupakan salah satu aspek penting yang mencakup perluasan suatu organisasi dimana tidak hanya sekedar menyajikan akun-akun keuangan kepada pemegang saham, akan tetapi asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dari hanya sekedar menghasilkan keuntungan kepada pemegang saham (Marharani, 2105).

Menurut Hadi (2011) menguraikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga diantaranya:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian *sustainability*

berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa mendatang.

2. *Accountability*, adalah upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak eksternal dan internal.
3. *Transparency*, merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal. Transparansi berperan mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Saat ini yang diketahui pengungkapan dan pelaporan CSR oleh perbankan termasuk perbankan syariah masih menggunakan indeks *Global Reporting Initiative*. Indeks GRI ini merupakan kerangka pelaporan yang berlaku umum untuk melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan organisasi. Kurang tepat jika indeks ini diterapkan di perbankan syariah yang melakukan aktivitas bisnis berdasarkan prinsip syariah, sebab indeks GRI ini belum menggambarkan prinsip Islam seperti pengungkapan transaksi yang bebas unsur riba, *gharar*, dan transaksi lainnya yang dilarang Islam (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Indeks GRI yang selama ini diterapkan di perbankan konvensional memang tidak bertentangan dengan syariah, akan tetapi dirasa kurang tepat apabila diterapkan di perbankan syariah. Hal tersebut karena pelaporan tanggung jawab sosial perbankan konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral

saja. Padahal ada aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah, yaitu aspek spriritual untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan spriritual para pembuat keputusan terhadap bank syariah agar mengungkapkan informasi terbaru dan sukarela (Khoirudin, 2013).

Pada dasarnya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak muslim. Kerangka tersebut dapat membantu entitas syariah dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada Allah SWT, masyarakat, lingkungan, spriritual, hak minoritas, dan juga karyawan (Marharani, 2015).

Dalam beberapa dekade terakhir muncul gagasan mengenai konsep pelaporan syariah oleh para akademisi muslim. Tanggung jawab sosial dalam konteks syariah ini pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective*", lalu dikembangkan lagi secara lebih spesifik oleh Othman (2009) dan peneliti-peneliti setelahnya. Konsep tersebut dinamakan *Islamic social reporting* (ISR). Diharapkan dengan adanya ISR ini dapat mendorong perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berlandaskan nilai-nilai islami.

Ada beberapa hal yang penting dalam *social reporting* menurut perspektif islam Maali (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas menjelaskan tentang hubungan antara individu, perusahaan, dan Allah SWT. Semua sumber daya yang ada adalah milik Allah SWT dan harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Oleh karena itu, seorang individu membuat laporan kegiatan sosialnya bukan hanya untuk

keuntungan finansial saja, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.

2. Keadilan sosial berarti berlaku secara adil dalam segala aspek kehidupan. Keadilan kepada sesama individu lain (karyawan), konsumen, masyarakat umum, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini tidak melakukan kegiatan yang merugikan sesama.
3. Konsep kepemilikan sosial yang berarti dimana kepemilikan individu diakui tetapi tidak bias dipungkiri bahwa semua adalah mutlak milik Allah, sehingga segala sesuatunya harus digunakan sesuai dengan tuntunan-Nya dan bertujuan untuk memberi manfaat pada banyak orang.

Menurut Zanariyatim, Bayinah, Sahroni (2016), indeks ISR merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. AAOIFI sendiri merupakan organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat dunia.

Menurut Haniffa (2002), banyak keterbatasan dalam laporan sosial yang dipakai Bank Konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan Syariah. Menurutnya tidak etis bagi entitas syariah yang melakukan aktivitas sesuai prinsip syariah masih mengacu pada pedoman Bank Konvensional. Dengan adanya kerangka konsep ISR dapat membantu bank

syariah dalam memenuhi kewajiban kepada Allah SWT dan juga kepada masyarakat umum.

Landasan dasar yang digunakan ISR adalah prinsip syariah yang menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual. Jadi akan lebih baik dibanding indeks GRI yang hanya menghasilkan aspek material dan moral, karena perbankan diharuskan menyajikan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial dari segi syariah. Hal tersebut akan memenuhi permintaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang berlandaskan nilai etika Islam. Inilah alasan kenapa perbankan syariah lebih baik menggunakan indeks ISR daripada indeks GRI perusahaan konvensional (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Penelitian ini menggunakan kerangka *islamic social reporting* yang disusun dari beberapa penelitian dengan rujukan utamanya adalah penelitian dari Othman dkk (2009). Kerangka *islamic social reporting* sendiri terdiri dari enam indikator pengungkapan seperti dalam penelitian Fauziah dan Yudho (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan bank syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, maysir, dan transaksi lain yang diharamkan oleh syariat Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani para nasabah yang bermasalah.

## 2. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada indikator ini berisi pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah. Jadi produk yang dikeluarkan oleh bank syariah adalah produk yang ramah lingkungan, produk yang halal, produk yang aman dan terjamin kualitasnya, serta baik dalam aspek pelayanan pelanggan.

## 3. Tenaga Kerja

Adapun indikator pada indeks ISR ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

## 4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat kaitannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqaah*, *waqaf*, *qard hassan*, serta kegiatan amal lainnya yang berhubungan dengan sosial.

## 5. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

## 6. Tata Kelola Perusahaan

Indikator keenam dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola perusahaan. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*). Menurut

Ahzar dan Trisnawati (2013), alasan perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, yaitu dari manajemen kepada pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*.

Aspek moral dan bisnis menjadi aspek pelayanan perbankan syariah dalam operasionalnya yang selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tanpa ada transaksi yang mengandung unsur yang dilarang islam seperti *maysir*, *gharar* (ketidakjelasan/ manipulasi), dan *riba*.

#### **2.1.4. Penerbitan Surat Berharga Syariah**

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), surat berharga adalah surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi mengenai surat berharga tersebut, maka yang dimaksud dengan surat berharga syariah haruslah produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan disebut sebagai Efek Syariah (Marharani, 2015).

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK yang sekarang berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah menyebutkan bahwa:

“Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal.”

Saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan oleh pasar modal Indonesia meliputi saham syariah, sukuk, dan penyertaan dari reksa dana syariah. Penjelasan menurut BAPEPAM dan LK No. IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah mengenai surat berharga syariah atau efek syariah yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Soemitro (2009), saham syariah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Akad yang berlangsung dalam saham syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

2. Sukuk

Pengertian sukuk secara harfiah adalah sertifikat-sertifikat. Sukuk seperti yang dikutip dalam buku *International Sharia'ah Research Academy for Islamic Finance* (ISRA) yang berjudul *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi* menyebutkan definisi sukuk menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB) yaitu:

“Sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagian tidak terbagi dari suatu asset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait asset tersebut.”

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan No.IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah menyebutkan bahwa sukuk adalah surat berharga syariah dalam bentuk sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud yang diberikan, nilai manfaat dan jasa atas aset pada proyek tertentu atau kegiatan investasi dan kepemilikan aset proyek atau kegiatan investasi tertentu spesifik tertentu.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002, Obligasi syariah (*sukuk*) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, *margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi yang disertakan pada saat jatuh tempo (Soemitra, 2009).

Sukuk berbeda dengan obligasi yang merupakan surat hutang dengan bunga tetap, sedangkan sukuk merupakan surat bukti kepemilikan bersama atas suatu proyek. Kesimpulannya sukuk adalah bukti kepemilikan atas suatu aset atau manfaat suatu aset yang prosesnya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang dikeluarkan oleh organisasi swasta ataupun organisasi pemerintahan yang mewajibkan penerbit sukuk membayar bagi hasil serta membayar kembali dana investasi kepada investor saat jatuh tempo (Huda dan Nasution, 2008).

### 3. Penyertaan Reksa Dana Syariah

Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah, mendefinisikan reksa dana syariah sebagaimana dimaksud dalam

UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Reksa dana syariah sebagaimana reksa dana pada umumnya merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana masyarakat yang memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi akan tetapi karena alasan waktu dan pengetahuan yang terbatas, maka mereka memutuskan untuk melakukan investasi berupa reksa dana Syariah. Reksa dana syariah sendiri dikenal pertama kali di Indonesia pada tahun 1998 oleh PT Dana Reksa *Investment Management* yang mengeluarkan produk Reksa Dana Syariah berjenis Reksa Dana Campuran yaitu Danareksa Syariah Berimbang (Huda dan Nasution, 2007).

Informasi tambahan diperlukan sebagai bentuk pemantauan pemegang obligasi pada penggunaan dana hasil IPO. Sebagai investor Muslim harus menentukan apakah dana yang mereka investasikan benar-benar digunakan untuk kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Hossain *et. al*, 2006)

Investor memutuskan untuk memilih bisnis yang baik berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas produk, keselamatan, staf manajemen, dan hubungan pelanggan (Wilson,1997 dalam Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Menurutnya perusahaan buruk dapat dievaluasi jenis usaha yang mereka lakukan berdasarkan adanya kemungkinan bisnis perjudian atau pornografi, atau mereka terlibat dalam

produksi atau distribusi tembakau dan alkohol. Oleh karena itu, investor Islam akan memilih perusahaan mana yang tidak melanggar prinsip-prinsip Islam.

Aktivitas bisnis suatu perusahaan harus didasarkan pada prinsip Islam, salah satunya dalam bentuk surat berharga syariah yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Sebagai salah satu sumber pendanaan, informasi yang berkaitan dengan hal tersebut harus diungkapkan secara jelas. Dengan demikian berbagai sumber pembiayaan perusahaan dengan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat reputasi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik (Nugraheni dan Wijayanti, 2017).

Informasi yang komprehensif harus diungkapkan tidak hanya ketika sekuritas akan diterbitkan, tetapi juga selama sekuritas masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Sehingga adanya pengungkapan sukarela atau pengungkapan ISR ini diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan (Putri, 2014).

Ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perbankan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank. Pengungkapan tanggungjawab sosial bank yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak menerbitkan surat berharga (Marharani, 2015).

Pengungkapan ISR perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga dengan yang tidak menerbitkan tentunya akan berbeda. Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Dengan adanya perbedaan jumlah surat berharga yang diterbitkan, diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial pada suatu bank (Marharani, 2015).

Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh bank syariah dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 diberikan untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah 3 untuk bank yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah. (Marharani dan Yulianto, 2016).

Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini karena surat berharga adalah sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Dan adanya pengungkapan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan (Putri dan Yuyetta, 2014).

### 2.1.5. Ukuran Bank Syariah

Ukuran bank syariah merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu bank syariah. Bank syariah yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial bank dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial bank (Ramadhani, 2016).

Ukuran bank syariah yang dimaksud adalah besar kecilnya bank yang diukur dengan nilai total aset. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh bank syariah, sehingga bank syariah yang ukurannya besar pasti memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Maka, dalam penelitian ini ukuran bank syariah diprosikan dengan total aset.

Semakin besar ukuran bank syariah maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam bank syariah cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi entitas tersebut. Bank syariah yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal (Putri, 2014).

Menurut Putri dan Yuyetta (2014), perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar

terhadap lingkungan dan harus menginformasikan kegiatan sosialnya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan serta dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas mengenai informasi pelaporan perusahaannya.

Untuk menyamakan bentuk data variabel total aset yang diolah dengan variabel data yang lainnya, maka total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural ( $\ln$ ). Formula untuk menghitung ukuran bank syariah dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Bank Syariah} = \ln (\text{Total Aset})$$

#### **2.1.6. Profitabilitas Bank Syariah**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membuat keuntungan dan untuk melihat efektivitas manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Profitabilitas yang lebih tinggi berarti bahwa semakin tinggi pula perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan berdampak dengan lebih luasnya tingkat pengungkapan perusahaan (Nugraheni dan Wijayanti, 2017).

Gray *et al.* (1995) dalam Putri (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, seperti ROA, ROE, laba per saham, dividen untuk periode, margin keuntungan, tingkat pengembalian, dan lain-lain. Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib dan sukarela.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada masa yang akan datang. ROA ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009).

Apabila perusahaan sedang mendapatkan keuntungan yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci dalam rangka mendukung kelanjutan posisi mereka dan remunerasi. Sedangkan ketika keuntungan menurun maka manajer akan memberikan informasi yang kurang untuk menyembunyikan alasan kerugian atau keuangan yang menurun. Maka

apabila profitabilitas tinggi akan lebih menguntungkan perbankan syariah jika melakukan pengungkapan ISR (Othman *et.al*, 2009).

Terminologi profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi perusahaan. Semakin tinggi kinerja ekonomi perusahaan, nilai perusahaan pun akan relatif meningkat. Tingginya nilai perusahaan ini diyakini oleh manajemen sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian investor muslim. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan yang nantinya akan mendapatkan keuntungan, artinya tinggi rendahnya (ROA) akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas begitu pula sebaliknya (Marharani, 2015).

Formula untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.1.7. Ukuran Dewan Pengawas Syariah**

Ukuran dewan pengawas syariah pada perbankan syariah dapat dilihat dari keberadaan Dewan Pengawas Syariah, ukuran Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah, dan juga kualifikasi atau latar belakang pendidikan dari anggota Dewan Pengawas Syariah (Akbar, 2015). Dalam penelitian ini, jumlah atau banyaknya Dewan Pengawas Syariah dalam bank syariah digunakan untuk mengukur ukuran dewan pengawas syariah perbankan syariah.

Sebagai suatu lembaga yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, perbankan syariah harusnya memiliki Dewan Pengawas Syariah. Tugas dari Dewan Pengawas Syariah adalah melakukan pengarahan, perberian konsultasi, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan bank syariah untuk memastikan kegiatan bisnis yang dilakukan mematuhi prinsip syariah sesuai fatwa yang telah ditentukan (Syukron, 2013).

Ukuran Dewan Pengawas Syariah sendiri adalah jumlah dari anggota DPS yang mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, seperti mengawasi kegiatan penyaluran dana zakat, infak, sedekah yang dapat diakui sebagai bentuk ISR perusahaan. Semakin banyak jumlah DPS maka dapat meningkatkan level pengungkapan dan mengakibatkan pengawasan terhadap pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah akan makin efektif (Khoirudin, 2013).

Dengan jumlah DPS yang cukup banyak disertai perspektif dan pengalaman yang beragam dapat mengakibatkan *review* terhadap tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial akan lebih baik. Dalam artian ukuran Dewan Pengawas Syariah dengan perspektif dan pengalaman yang beragam dapat menjadikan kepatuhan lebih baik terhadap hukum syariah pada pelaporan perusahaan. Sifat kepatuhan terhadap hukum dan prinsip islam tidak hanya dilihat dari kepatuhan menerbitkan laporan syariah semata, tetapi juga terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapan ISR (Akbar, 2015).

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah mencoba memaparkan pengaruh penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1  
Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marharani dan Yulianto (2016)	Faktor-fakor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada bank syariah	Variabel independen: Penerbitan surat berharga syariah, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, dan kepatuhan syariah  Variabel dependen: tingkat pengungkapan <i>islamic social reporting</i>	Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada BUS di Indonesia.
2.	Putri dan Yuyetta (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>islamic social reporting</i> perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012	Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah. Variabel dependen: <i>islamic social reporting</i>	Ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> . Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i> .

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Nugraheni dan Wijayanti (2017)	<i>Analysis of factors affecting the disclosure of Islamic social reporting (an empirical study on the Sharia Securities List)</i>	Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan kepemilikan efek syariah. Variabel dependen: Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>	Ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi pengungkapan ISR. Sementara itu profitabilitas, jenis industri, kepemilikan efek syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ISR.
4.	Anggraini dan Wulan (2015)	Faktor <i>financial-nonfinancial</i> dan tingkat pengungkapan <i>islamic social reporting</i> (ISR)	Variabel independen: <i>size</i> , profitabilitas, <i>laverage</i> , jenis industri dan ukuran dewan komisaris. Variabel dependen: tingkat pengungkapan <i>islamic social reporting</i>	Variabel <i>size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan (ISR),
5.	Lestari (2013)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia</i>	Variabel independen: <i>company size</i> , profitabilitas, <i>company age</i> , dan ukuran dewan komisaris. Variabel dependen: tingkat pengungkapan ISR	Variabel <i>company size</i> dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan <i>company age</i> dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>islamic governance score</i> terhadap pengungkapan ISR	Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>islamic governance score</i> . Variabel dependen: pengungkapan ISR	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>islamic governance score</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
7.	Raditya (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES)	Variabel independen: Penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan umur perusahaan. Variabel dependen: tingkat pengungkapan ISR	Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat ISR, tapi itu berlawanan untuk usia perusahaan dan proporsi komisaris independen.
8.	Baidok dan Septiarini (2016)	Pengaruh dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independent, dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan indeks <i>islamic</i>	Variabel independent: dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independent, dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat komite audit Variabel dependen: tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah di Indonesia	Dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah, sedangkan variabel komposisi dewan komisaris independent, dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat dewan pengawas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum

Tabel berlanjut . . .

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014		Syariah di Indonesia.
9.	Mahdalena (2017)	Pengaruh komposisi dewan komisaris independent, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berdasarkan indeks <i>islamic social reporting</i> (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.	Variabel independen: komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional.  Variabel dependen: pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berdasarkan indeks <i>islamic social reporting</i> (ISR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.	Komposisi dewan komisaris independent dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berdasarkan indeks <i>islamic social reporting</i> (ISR), sedangkan variabel ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berdasarkan indeks <i>Islamic social reporting</i> (ISR)

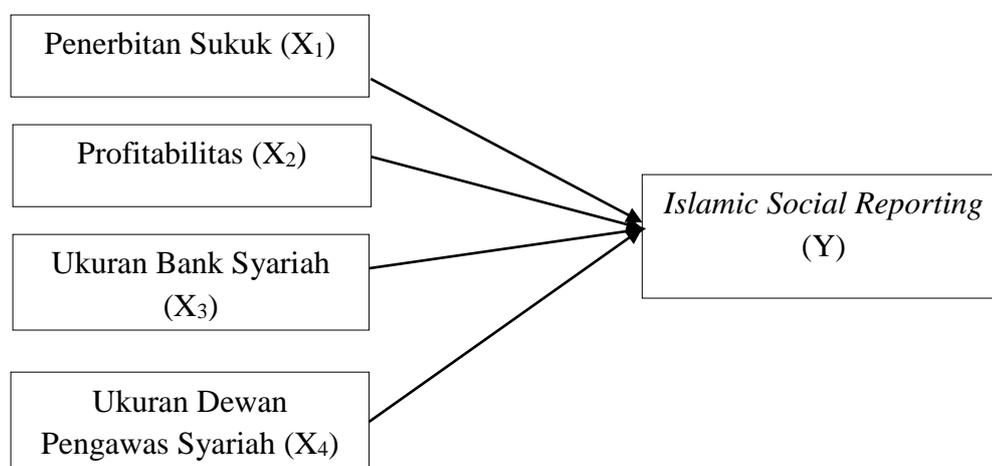
### 2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu penerbitan sukuk sebagai  $X_1$ , ukuran bank syariah sebagai  $X_2$ , profitabilitas sebagai  $X_3$ , ukuran

Dewan Pengawas Syariah sebagai  $X_4$ , dan pengungkapan *islamic social reporting* sebagai Y.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat tentang pengungkapan *islamic social reporting* dapat disederhanakan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1  
Model Kerangka Berfikir



#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif ini, dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pernyataan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2014). Sehingga dari hasil pengembangan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka bisa diturunkan hipotesis sebagai berikut:

#### **2.4.1 Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perbankan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank. Pengungkapan tanggung jawab sosial bank yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak menerbitkan surat berharga (Marharani, 2015).

Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini karena surat berharga adalah sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Dan adanya pengungkapan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan ekonomi (Putri dan Yuyetta, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh penerbitan surat berharga syariah pernah dilakukan oleh (Putri, 2014) yang menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marharani dan Yulianto (2016) serta Putri dan Yuyetta (2014) dimana penelitian yang dilakukannya

menghasilkan bahwa penerbitan surat berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

H<sub>1</sub>: Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank syariah di Indonesia.

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Bank Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menentukan pengungkapan ISR, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula ISR diungkapkan. Semakin besar ukuran syariah perusahaan, semakin tinggi juga pemangku kepentingan dapat mempengaruhi Muslim atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan. Dengan demikian bank syariah yang lebih besar akancenderung membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada perusahaan kecil.

Dalam penelitian Anggraini dan Wulan (2015) juga menunjukkan hasil bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar maka tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar akan semakin diperhatikan oleh investor muslim dan para pengguna informasi lainnya.

H<sub>2</sub>: Ukuran bank syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela maupun wajib. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari para pemangku kepentingan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan kebebasan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sakila, 2017).

Nurkhin (2010) dan Anggraini (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi dapat mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih banyak. Untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, maka jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pengungkapan informasi sosial tersebut akan semakin besar. Ketika perusahaan memiliki laba yang besar maka juga akan melaporkan ISR yang sesuai.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Dewan Pengawas Syariah mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya kinerja manajemen yang baik akan mendorong bank syariah dalam melaporkan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat yang diterbitkan melalui laporan tahunannya, selain itu juga mendorong untuk melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial (Khoirudin, 20132).

Hasil penelitian Baidok dan Septiarini (2016) mengatakan bahwa ukuran DPS berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, begitu juga dalam penelitian Akbar (2016) dan Mahdalena (2017). Maka dengan adanya jumlah DPS yang lebih banyak dalam perusahaan diharapkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah akan lebih baik termasuk pengungkapan sosial.

H<sub>4</sub>: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang direncanakan dari penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian yaitu pada bulan April 2018 sampai bulan September 2018, sedangkan wilayah penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu penerbitan surat berharga syariah, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap variabel dependen tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017.

### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2013 sampai dengan 2017. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebanyak 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Untuk pemilihan periode pengamatan, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 didasarkan pada fakta bahwa mayoritas Bank Umum Syariah di Indonesia berdiri pada tahun 2010, sehingga *annual report* yang tersedia masih terbatas. Sehingga penambahan tahun pengamatan terbaru, yaitu tahun 2107 dibutuhkan untuk memperoleh keterbaharuan dari hasil penelitian.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Bungin (2011), sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mencapai generalisasi yang baik maka selain tata cara penarikan kesimpulan juga diperhatikan bobot sampel agar bisa dipertanggungjawabkan.

Berikut disajikan sejumlah populasi yang bisa menjadi sampel dalam penelitian ini. Dapat dilihat tahap pengambilan sampel pada tabel 3. 1

Tabel 3. 1  
Tahap Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2013-2017	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian	(3)
4.	Sampel	8
5.	Periode penelitian	5
6.	Jumlah sampel penelitian 8 BUS X 5 periode	40

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Bank Umum Syariah dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel. Berikut daftar sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3. 2

Tabel 3. 2  
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama BUS
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
3	BRIS	PT Bank BRI Syariah
4	BNIS	PT Bank BNI Syariah
5	BMS	PT Bank Syariah Mega Indonesia
6	BCAS	PT Bank BCA Syariah
7	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
8	BPS	PT Panin Dubai Syariah Bank

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yang artinya teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Bank Umum Syariah yang membuat sekaligus mempublikasi laporan keuangan pada laporan tahunannya periode 2013 sampai 2017.

3. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti item ISR, jumlah surat berharga yang diterbitkan, total aset dan lain-lain.

#### 3.4. Data dan Sumber Data

Data sekunder menjadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain (Muhidin dan Abdurahman, 2007). Data sekunder digunakan dengan pertimbangan bahwa data sekunder mempunyai validitas data yang dijamin oleh suatu pihak, sehingga andal untuk digunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari *annual report* yang dipublikasikan dalam situs masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013 sampai 2017. Informasi mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial, banyaknya jumlah surat berharga, Dewan Pengawas Syariah yang dimiliki dan informasi lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian diperoleh melalui *website* masing-masing perbankan syariah. Adapun *website* Bank Syariah ditampilkan dalam tabel 3. 3.

Tabel 3. 3  
Daftar *website* Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama BUS	Website
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
2.	PT Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahamandiri.co.id">www.syariahamandiri.co.id</a>
3.	PT Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4.	PT Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
5.	PT Bank Syariah Mega Indonesia	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6.	PT Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
7.	PT Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8.	PT Panin Dubai Syariah Bank	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang dipublikasi oleh sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur teoritis berupa buku, makalah, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian. Data ini dikumpulkan sebagai data pendukung sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan landasan teori untuk menganalisisnya.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian di *website* masing-masing Bank Umum Syariah serta data pendukung lainnya yang diperoleh melalui artikel-artikel di internet, jurnal dan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul seluruhnya, maka peneliti menganalisis dan mengevaluasi data agar dapat diolah lebih lanjut.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2009). Variabel penelitian merupakan deskripsi yang jelas dan akan menjadi alat ukur terhadap objek penelitian (Supardi, 2005). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Peneliti akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya (Kuncoro, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *islamic Social Reporting*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat entah positif maupun negatif (Sekaran, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah.

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penjelasan secara jelas, rinci dan spesifik dari suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur yang berkaitan dengan skor yang mencerminkan dimensi atau indikator dari variabel yang diukur (Kadir, 2015).

#### **3.7.1 Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Islamic social reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dengan tidak mengabaikan prinsip Islam. *Islamic social reporting* sendiri merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan perkiraan baru dan lebih luas dari masyarakat terkait dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa, 2002).

Nilai ISR dapat diperoleh melalui hasil *content analysis*. Pengukuran dengan menggunakan indeks ISR dipilih karena merupakan indikator dari

pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan perspektif Islam. Konsep pengukuran ISR ini lebih tepat digunakan untuk perbankan syariah karena tidak hanya mencakup aspek material dan moral, namun mencakup aspek spiritual sebagai fokus utama dalam indeks ini. Aspek spiritual membantu untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan spriritual para pembuat keputusan terhadap bank syariah agar mengungkapkan informasi terbaru dan sukarela yaitu ISR (Khoirudin, 2013).

ISR *Index* merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial suatu bank Syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti sehingga menjadi item pengungkapan yang sesuai diterapkan di entitas Syariah (Othman *et al*, 2009).

Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fauziah dan Yudho (2013) yang merupakan hasil adaptasi indeks ISR oleh Othman *et al* (2009) dan masih melalui beberapa penyesuaian. Adapun langkah-langkah dalm melakukan *content analysis* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar ISR sesuai dengan Fauziah dan Yudho (2013) ISR yang digunakan terdiri dari enam indikator, yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi dengan 50 item untuk seluruh indikator.

- b. Memberikan skor atau nilai pada setiap item ISR, yaitu 1 apabila item tersebut diungkapkan dan 0 untuk item ISR yang tidak diungkapkan.
- c. Nilai yang diperoleh dari tiap-tiap item dijumlahkan untuk mendapatkan total dari indeks ISR.

Setelah melakukan *checklist* untuk mendapatkan nilai ISR berdasarkan indikator-indikator dalam ISR indeks, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk tingkat pengungkapan ISR berdasarkan nilai dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan. Berikut adalah persamaan *Islamic Social Reporting Disclosure*, untuk mengukur tingkat pengungkapan ISR (Maulida, 2014).

$$ISR D = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Pengungkapan Maksimal}}$$

Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi diperoleh dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan pada tiap Bank Umum Syariah, sedangkan untuk skor pengungkapan maksimal merupakan total dari semua indeks ISR yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan indeks ISR Fauziah dan Yudho (2013).

### 3.7.2 Penerbitan Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah merupakan produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penerbitan surat berharga syariah yang dilakukan oleh perbankan syariah akan membedakan tingkat pengungkapan sosial antara perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga syariah dengan yang tidak melakukan penerbitan surat berharga syariah (Marharani, 2015).

Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang telah diterbitkan oleh suatu bank, baik

dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh bank syariah dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah, 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah, 3 untuk bank yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah (Marharani dan Yulianto, 2016).

### 3.7.3 Ukuran Bank Syariah

Ukuran Bank Syariah yang dimaksud adalah besar kecilnya bank yang diukur dengan nilai total aset. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh bank, sehingga bank yang ukurannya besar memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya (Ramadhani, 2016). Maka, dalam penelitian ini ukuran bank syariah diprosikan dengan total aset, yang kemudian akan dibentuk menjadi logaritma natural ( $\ln$ ) untuk menyamakan dengan data variabel lainnya. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Bank Syariah} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 3.7.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (profit) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa jenis rasio antara lain: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* ataupun *Net profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). ROA adalah pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio ini dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 3.7.5 Ukuran dewan pengawas syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang mengawasi di lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah (Soemitra, 2009). Ukuran DPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah DPS yang dimiliki perbankan syariah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khoirudin (2013), pengukurannya menggunakan skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah DPS yang tercantum dalam *annual report* perbankan syariah.

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{anggota DPS bank Syariah}$$

Jadi semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial. Dewan pengawas syariah yang menjabat pada beberapa lembaga keuangan islam dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena DPS melakukan perbandingan pada pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisis data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi berganda digunakan program SPSS. Sebagai prasyarat melakukan pengujian regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan

data penelitian memiliki data yang normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah deskripsi dan kriteria hasil pengujian asumsi klasik:

### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang sesuatu yang dilihat dari beberapa kriteria seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi, (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi baik variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji multikolinearitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai-niali *tolerance value*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi di dalamnya.

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan *run test* yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

## 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji *glejser* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013).

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel lagi tergantung yang diprediksi. Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model regresi linier sebagai berikut:

$$\text{ISR} = a + b_1\text{PSB} + b_2\text{SIZE} + b_3\text{PROF} + b_4\text{UDPS} + e$$

Keterangan:

**Y** = Pengungkapan *islamic social reporting*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien regresi berganda

PSB = Penerbitan surat berharga syariah

SIZE = Ukuran bank syariah

PROF = Profitabilitas

UDPS = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

### 3.8.4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kreteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau profitabilitas  $<$  nilai signifikansi ( $sig < 0,05$ ), maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan, variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau profitabilitas  $>$  nilai signifikansi ( $sig > 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur presentase varian variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang ada model (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini mengukur uji  $R^2$  dengan melihat nilai *adjusted R square* yang menyatakan nilai koefisien determinasi. *Adjusted R square* menyatakan perubahan  $R^2$  yang disebabkan adanya penambahan atau pengurangan variabel independent. Apabila nilai *adjusted R square* sempurna (100%) atau mendekati maka variabel independent dapat menjelaskan variabel dependennya.

### 3.8.5. Uji $t$ (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis menggunakan uji  $t$  digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (Djarwanto & Subagyo, 2003). Menurut Ghozali (2013) kriteria pengujian pada uji statistik  $t$  adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p-value < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p-value > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal itu bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan periode pengamatan selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah periode 2013 sampai dengan 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan adanya kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Sehingga diperoleh jumlah keseluruhan sampel sebanyak 40 sampel yaitu dari 8 Bank Umum Syariah kemudian dikalikan dengan periode pengamatan yaitu 5 tahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini, tingkat pengungkapan *islamic social reporting* digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan penerbitan surat berharga syariah (sukuk, reksadana, saham), ukuran bank syariah (ln total asset), profitabilitas (ROA), dan ukuran dewan pengawas syariah (jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah) sebagai variabel independen.

#### 4.1.1. Hasil *Content Analysis Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah

Pengukuran indeks ISR diperoleh dengan menggunakan *content analysis* terhadap laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2013-2017 yang terdiri dari delapan bank umum syariah di Indonesia. *Content analysis* yang digunakan meliputi 50 item pengungkapan dari enam tema item diantaranya adalah tema investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Berikut disajikan mengenai pengungkapan ISR dari tahun 2013-2017 oleh delapan bank umum syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017  
(dalam persentase)

No.	Nama Bank	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Muamalat Indonesia	72	74	76	78	70
2	BNI Syariah	78	70	80	76	72
3	BRI Syariah	68	72	70	78	68
4	Bank Mandiri Syariah	80	78	80	78	72
5	BCA Syariah	56	62	64	68	70
6	Panin Bank Syariah	60	54	62	62	66
7	Mega Bank Syariah	54	66	72	64	74
8	Bank Bukopin Syariah	60	62	68	72	68

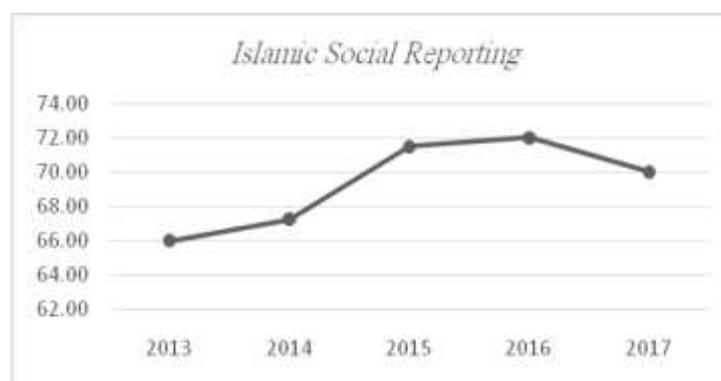
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016 sebagian besar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada tahun 2017 justru pengungkapan ISR pada kedelapan bank Syariah mengalami penurunan. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai maksimal pengungkapan ISR pada BUS tahun 2013-2017 ini adalah sebesar 80% atau setara dengan 40

item dari 50 item pengungkapan ISR, dimana nilai tersebut diperoleh Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dan 2015.

Sedangkan untuk nilai minimal dari pengungkapan ISR berdasarkan tabel di atas adalah sebesar 54% atau setara dengan 27 item dari 50 item pengungkapan ISR, yaitu dilakukan oleh Panin Bank Syariah tahun 2014 dan Mega Bank Syariah pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia belum sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya atau dalam kata lain belum maksimal. Lebih lanjut mengenai tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh BUS di Indonesia pada periode 2013-2017 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4. 1  
Persentase Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia  
Tahun 2013-2017



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas, pada tahun 2013-2016 pengungkapan ISR dari delapan Bank Umum Syariah rata-rata mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2017 pengungkapan ISR mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2%. Pada tahun 2013 pengungkapan ISR bank syariah sebesar 66%. Tahun 2014 pengungkapan ISR sebesar 67,25%. Tahun 2015 pengungkapan ISR

bank syariah sebesar 71,5% dan pada tahun 2016 pengungkapan ISR bank syariah meningkat lagi menjadi 72%. Pada tahun terakhir pengamatan, yaitu tahun 2017 pengungkapan ISR bank syariah mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 70%.

Pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia terus mengalami *trend* peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun di tahun 2017 mengalami penurunan. Akan tetapi dengan terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan oleh BUS tersebut menandakan bahwa, bank syariah di Indonesia membuktikan adanya kesadaran untuk melakukan pengungkapan dan kegiatan sosialnya terhadap masyarakat secara luas. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah.

#### **4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data**

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan menggunakan metode *content analysis* dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan serta analisis terhadap variabel independen yaitu penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah.

##### **4.2.1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam tabel 4.2 ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 2  
Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	40	.540	.800	.69350	.071953
PSB	40	1.000	2.000	1.37500	.490290
SIZE	40	28.345	32.108	30.32840	1.087443
PROF	40	-.112	.018	.00292	.019168
UDPS	40	2.000	3.000	2.37500	.490290
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2018

#### 1. *Islamic Social Reporting*

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Islamic social reporting* (ISR). Pengukuran pada *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan dengan menggunakan nilai *content analysis* dari tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tabel di atas menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* memiliki nilai terendah 0,54% yaitu Panin Bank Syariah tahun 2014 dan Mega Bank Syariah pada tahun 2013. Nilai tertinggi 0,80% yaitu Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dan 2015. Untuk nilai rata-rata adalah 0,69350% dan nilai *standard deviation* 0,071953%.

Bila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Ramadhani (2016) yang sama-sama meneliti ISR di bank syariah dengan periode pengamatan 2010-2014 menyatakan dari hasil statistik deskriptif bahwa nilai terendah dari ISR adalah 0,34884%, nilai tertinggi 0,69767%, rata-rata 0,5746769%, dan *standard deviation* 0,09454626%. Hal tersebut berarti bahwa

tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat.

#### 2. Penerbitan surat berharga syariah

Penerbitan surat berharga syariah merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Pengukurannya menggunakan skala interval, yaitu nilai 1 untuk bank syariah yang menerbitkan satu jenis surat berharga syariah, nilai 2 untuk yang menerbitkan dua jenis, dan nilai 3 untuk yang menerbitkan tiga jenis surat berharga syariah. Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa variabel penerbitan surat berharga syariah memiliki nilai terendah 1, nilai tertinggi 2, nilai rata-rata 1,37500 dan nilai *standard deviation* 0,490290.

#### 3. Ukuran bank syariah

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu ukuran bank syariah yang diukur dengan Ln total asset. Tabel di atas menunjukkan nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan log natural (Ln) total asset diperoleh nilai terendah 28,345 yaitu Bank BCA Syariah tahun 2013. Nilai tertinggi 32,108 yaitu Bank Mandiri Syariah tahun 2017. Untuk nilai rata-rata adalah 30,32840 dan nilai *standard deviation* 1,087443.

#### 4. Profitabilitas

Variabel independen yang ketiga dari penelitian ini yaitu profitabilitas. Tabel di atas menunjukkan nilai rasio probabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh nilai ROA terendah -0,112%, nilai tertinggi 0,018%, nilai rata-rata 0,00292%, dan nilai *standard deviation* sebesar 0,019168%.

## 5. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Variabel independen keempat dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan pengawas syariah. Ukuran dewan pengawas syariah menunjukkan jumlah Dewan pengawas syariah di institusi (bank umum syariah). Dimana dalam penelitian ini UDPS mempunyai nilai terendah 2,00, nilai tertinggi 3,00, nilai rata-rata 2,3750 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,49029. Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank umum syariah di Indonesia telah memenuhi ketentuan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor PER-06/BL/2012, yaitu wajib memiliki paling sedikitnya dua anggota Dewan Pengawas Syariah yang terdiri atas satu orang ketua merangkap anggota dan satu orang anggota.

### 4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04884350
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.047
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dengan uji statistik *nonparametric Kolmogorov-smirnov* diperoleh dari nilai *Asmp. Sig* = 0,200 = 20,0 % > 5%, artinya data terdistribusi normal. Sehingga data dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian nilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 4  
Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.617	.441		-1.400	.170		
	PSB	.018	.034	.126	.536	.596	.239	4.192
	SIZE	.043	.016	.650	2.653	.012	.219	4.564
	PROF	.102	.438	.027	.233	.817	.967	1.034
	UDPS	-.008	.020	-.058	-.423	.675	.707	1.415

a. Dependent Variable: ISR  
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada table di atas, terlihat bahwa pada setiap variable independen mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variable independen pada model regresi ini. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada kemiripan antar variable independen pada penelitian ini yaitu penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas (ROA), dan ukuran dewan pengawas syariah. Tabel 4.5 di bawah ini akan memperjelas mengenai ringkasan dari hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. 5  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	TOL	VIF	Hasil
Penerbitan surat berharga	0,239	4,192	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran bank syariah	0,219	4,564	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran DPS	0,707	1,415	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2018

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini akan menggunakan uji *run test*. Berikut menunjukkan hasil uji perhitungan *run test* dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00264
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

a. Median

Sumber: Data diolah, 2018

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat probabilitasnya atau nilai signifikansinya. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,423 atau lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *glejser* yaitu dengan

membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berikut tabel yang dihasilkan dari pengujian uji *Glejser*:

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.218	.259		.842	.405
	PSB	.003	.020	.057	.172	.864
	SIZE	-.007	.010	-.242	-.709	.483
	PROF	.403	.257	.255	1.568	.126
	UDPS	.008	.012	.127	.669	.508

a. Dependent Variable: ABS  
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Tabel 4.8 di bawah ini akan memperjelas mengenai ringkasan dari hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8  
Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Hasil
Penerbitan surat berharga	0,864	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran bank syariah	0,483	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,126	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran DPS	0,508	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dari analisis statistik dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.617	.441		-1.400	.170		
PSB	.018	.034	.126	.536	.596	.239	4.192
SIZE	.043	.016	.650	2.653	.012	.219	4.564
PROF	.102	.438	.027	.233	.817	.967	1.034
UDPS	-.008	.020	-.058	-.423	.675	.707	1.415

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ISR = -0,617 + 0,018 (PSB) + 0,043 (SIZE) + 0,102 (PROF) - 0,008 (UDPS) + e.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. nilai Konstanta = (-0,617)

Apabila variabel penerbitan surat berharga syariah (X1), ukuran bank syariah (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran dewan pengawas syariah (X4)

dianggap sama dengan nol, maka *Islamic social reporting* (Y) adalah sebesar 0,617.

2. Koefisien X1 = 0,018

Apabila variabel penerbitan surat berharga syariah (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara ukuran bank syariah (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran dewan pengawas syariah (X4) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *Islamic social reporting* sebesar 0,018 satuan.

3. Koefisien X2 = 0,043

Apabila variabel ukuran bank syariah (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara penerbitan surat berharga syariah (X1), profitabilitas (X3), dan ukuran dewan pengawas syariah (X4) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *Islamic social reporting* sebesar 0,043 satuan.

4. Koefisien X3 = 0,102

Apabila variabel profitabilitas (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara penerbitan surat berharga syariah (X1), ukuran bank syariah (X2), dan ukuran dewan pengawas syariah (X4) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *Islamic social reporting* sebesar 0,102 satuan.

5. Koefisien X4 = (-0,008)

Apabila variabel ukuran dewan pengawas syariah (X4) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara penerbitan surat berharga syariah (X1), ukuran bank syariah (X2), dan profitabilitas (X3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan *Islamic social reporting* sebesar 0,008 satuan.

#### 4.2.4. Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4. 10  
Hasil uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.109	4	.027	10.238	.000 <sup>b</sup>
Residual	.093	35	.003		
Total	.202	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), UDPS, PROF, PSB, SIZE

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan adanya nilai  $\text{sig} = 0 = 0\% < 5\%$ , yang dapat diartikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Maka hal itu berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu penerbitan surat berharga syariah (PSB), ukuran bank syariah (SIZE), profitabilitas (PROF), dan ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Islamic social reporting*. Model yang digunakan untuk menguji penerbitan surat berharga syariah (PSB), ukuran bank syariah (SIZE),

profitabilitas (PROF), dan ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) adalah model yang fit.

## 2. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur presentase varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada model. Semakin besar *adjusted* mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 11  
Hasil Uji Ketepatan Model ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.487	.051559

a. Predictors: (Constant), UDPS, PROF, PSB, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah, 2108

Besarnya *adjusted R square* adalah 0,487. Hal ini berarti 48,7 % variasi ISR dapat dijelaskan oleh variabel penerbitan surat berharga syariah (PSB), ukuran bank syariah (SIZE), profitabilitas (PROF), dan ukuran dewan pengawas syariah (UDPS). Sedangkan 51,3 % sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### 4.2.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Apabila  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.617	.441		-1.400	.170
PSB	.018	.034	.126	.536	.596
SIZE	.043	.016	.650	2.653	.012
PROF	.102	.438	.027	.233	.817
UDPS	-.008	.020	-.058	-.423	.675

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah,2018

Dari tabel di atas untuk uji signifikan parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel **pertama** yaitu penerbitan surat berharga syariah (PSB) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,596 dengan nilai t sebesar 0,536. Hal ini karena variabel ini memiliki nilai signifikan sebesar  $0,596 > 0,05$  maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak artinya bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Variabel **kedua** yaitu ukuran bank syariah (SIZE) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,012 dengan nilai t sebesar 2,653 dan dinyatakan dengan tanda positif, maka pengaruhnya

adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ukuran bank Syariah yang kurang dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ), maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima yaitu artinya bahwa ukuran bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Variabel **ketiga** yaitu profitabilitas (PROF) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,817. Hal ini karena variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,817 > 0,05$  maka hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Variabel **keempat** yaitu ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,675. Hal ini karena variabel ukuran dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikan sebesar  $0,675 > 0,05$  maka hipotesis 4 ( $H_4$ ) ditolak artinya bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

### **4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1. Pengaruh Variabel Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi penerbitan surat berharga syariah (PSB) ( $b_1$ ) bernilai positif sebesar 0,018, didukung dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,536 < 2,021$ ) dan sig.  $> 0,05$  ( $0,596 > 0,05$ ), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Raditya (2012). Menurutnya salah satu faktor yang menyebabkan penerbitan surat berharga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah masih minimnya bank syariah di Indonesia yang menjadikan surat berharga syariah sebagai salah satu sumber pendanaan mereka, sehingga kesadaran antara bank syariah yang menerbitkan surat berharga syariah dengan bank syariah yang tidak menerbitkan surat berharga syariah tidak ada perbedaan dalam hal melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah surat berharga syariah yang diterbitkan oleh suatu bank syariah tidak akan mempengaruhi bank syariah dalam mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosialnya (ISR). Maksudnya bahwa pelaporan tanggung jawab sosial sudah menjadi suatu keharusan meskipun bank syariah tersebut menerbitkan maupun tidak menerbitkan surat berharga syariah, seperti sukuk, saham syariah, dan jenis surat berharga syariah lainnya.

#### **4.3.2. Pengaruh Variabel Ukuran Bank Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi ukuran bank syariah (*SIZE*) ( $b_2$ ) bernilai positif sebesar 0,043, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,653 > 2,021$ ) dan  $sig. < 0,05$  ( $0,012 < 0,05$ ), maka  $H_2$

diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran bank syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Penelitian ini mendukung penelitian Othman (2009), Evandini dan Darsono (2014), Rohmah (2015), Ramadhani (2016) yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *islamic social reporting*. Konsisten juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran bank syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Berdasarkan teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan dari masyarakat terkait bisnisnya. Semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memperoleh legitimasi tersebut melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas. Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Krisna dan Suhardianto (2016), perusahaan atau bank syariah yang besar juga memiliki *political visibility* yang lebih tinggi dan berusaha mengurangi dampak negatif pada lingkungan sosial dengan melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial (ISR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank syariah yang diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki cenderung akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat secara lebih luas. Adanya pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan maka akan semakin tinggi pula *islamic social reporting* yang diungkapkan oleh perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Selain itu, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga lebih banyak untuk melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip islam (Othman *et al.*, 2009)

#### **4.3.3. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (PROF) ( $b_3$ ) bernilai positif sebesar 0,102, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,233 < 2,021$ ) dan  $sig. > 0,05$  ( $0,817 > 0,05$ ), maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) dan Ramadhani (2016). Dalam penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan

pengungkapan tidak akan melihat dan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi mengenai *islamic social reporting* terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka miliki.

Menurut Ramadhani (2016), perusahaan memandang pengungkapan *islamic social reporting* sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *islamic social reporting* sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan. Hal ini berarti, besar kecilnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan, karena pelaporan CSR memang harus dilakukan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders.

#### **4.3.4. Pengaruh Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) ( $b_4$ ) bernilai negatif sebesar -0,008, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,423 < 2,021$ ) dan  $sig. > 0,05$  ( $0,675 > 0,05$ ), maka  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) serta Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic*

*social reporting*. Kemungkinan hal tersebut terjadi adalah karena Dewan Pengawas Syariah yang masih fokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah, seperti mengenai persetujuan produk baru, mengawasi apakah akad yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip syariah dan *review* laporan keuangan bank syariah.

Alasan lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah mayoritas anggota DPS yang dimiliki berlatar belakang pendidikan agama. Sesuai dengan fungsinya di perbankan yaitu untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah. Jadi, fokus DPS terhadap pengungkapan CSR dirasa kurang. Karena itulah banyak atau sedikitnya jumlah DPS yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan (Rahayu dan Cahyati, 2014).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas (ROA), dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun periode 2013-2017. Sampel yang digunakan terdiri dari 8 bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Ukuran bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Adanya hasil-hasil penelitian tersebut, memunculkan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya penerbitan surat berharga syariah, ukuran bank syariah, profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil yang berbeda mungkin akan diperoleh apabila peneliti menambahkan variabel-variabel lain yang terkait.
2. Sampel yang digunakan hanya terdiri dari 8 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Karena beberapa bank syariah tidak masuk dalam kriteria tidak penelitian ini.
3. Metode *content analysis* dalam penelitian ini sarat terjadi subjektifitas dalam melakukan interpretasi terhadap pokok pengungkapan.

## 5.3. Saran

Saran yang dapat berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum memberikan dampak atau kontribusi secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yang masih terbilang rendah. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat

pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dapat juga dengan meninjau kembali item mana yang sekiranya cocok diterapkan pada Bank Umum Syariah, sehingga hasil *content analysis* lebih efektif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian, dengan cara menambah sampel penelitian tidak hanya BUS saja, dapat juga menggunakan sampel penelitian UUS, BPRS Indonesia, dan bisa di tambah perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) atau ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

## 2. Bagi Bank Syariah

Bagi bank syariah agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengungkapan kinerja sosialnya melalui annual report yang di terbitkan. Kinerja keuangan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Sementara pengungkapan kinerja sosial sejalan dengan nilai - nilai islam, pengungkapan kinerja sosialnya juga sebagai bentuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

## 3. Bagi Pemerintah Indonesia

Belum adanya standar baku dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan *islamic social reporting* sehingga pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah masih sesuai pada kebijakan dari manajemen bank syariah masing-masing. Jad bagi pemerintah disarankan untuk

membuat standar atau peraturan khusus kepada Bank Umum Syariah mengenai pelaksanaan serta pengungkapan *islamic social reporting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Kharim dan terjemahannya. Maghfirah Pustaka.
- Ahzar, F. A Dan Trisnawati, R. (2013). Pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional, Surakarta, 23 Maret 2013*.
- Akbar, Taufik. (2015). *Analisis pengaruh islamic corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility berdasarkan islamic social reporting indeks pada bank syariah di Indonesia*. Skripsi: Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amran, A., et al. (2017). Social responsibility disclosure in islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol.15 Issue: 1, Pp. 99-115*.
- Anggraini, A., dan Mulyaning W. (2015). Faktor financial-non financial dan tingkat pengungkapan islamic social reporting (ISR). *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islami*. Vol. 2, No. 2, 161-184.
- Baidok, W., dan Dina. F. S. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan komisaris syariah, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan indeks islamic social reporting pada bank umum syariah periode 2010-2014. *Skripsi yang di jurnalkan: Universitas Airlangga*.
- Bank BCA Syariah. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018. <http://www.bcasyariah.co.id>.
- Bank BCA Syariah. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018. <http://www.bcasyariah.co.id>.
- Bank BNI Syariah. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018. <http://www.bnisyariah.co.id>.
- Bank BNI Syariah. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018. <http://www.bnisyariaht.co.id>.
- Bank BRI Syariah. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018. <http://www.brisyariah.co.id>.
- Bank BRI Syariah. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018. <http://www.brisyariah.co.id>.

- Bank Muamalat Indonesia. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018.  
<http://www.bankmuamalat.co.id>.
- Bank Muamalat Indonesia. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018.  
<http://www.bankmuamalat.co.id>.
- Bank Panin Dubai Syariah. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018.  
<http://www.paninbanksyariah.co.id>.
- Bank Panin Dubai Syariah. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018.  
<http://www.paninbanksyariah.co.id>.
- Bank Syariah Bukopin. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018.  
<http://www.syariahbukopin.co.id>.
- Bank Syariah Bukopin. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018.  
<http://www.syariahbukopin.co.id>.
- Bank Syariah Mandiri. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018.  
<http://www.syariahmandiri.co.id>.
- Bank Syariah Mandiri. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018.  
<http://www.syariahmandiri.co.id>.
- Bank Syariah Mega Indonesia. *Annual report* periode 2013-2016. 5 Januari 2018.  
<http://www.megasyariah.co.id>.
- Bank Syariah Mega Indonesia. *Annual report* periode 2017. 10 Oktober 2018.  
<http://www.megasyariah.co.id>.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Djarwanto, P.S., & Subagyo, P. (2003). *Statistik induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Evandini, C. dan Darsono. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No. 3 Tahun 2014.
- Fauziah, K, dan Prabowo Y. J. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia berdasarkan islamis social reporting indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, Maret 2013, pp. 12-20.
- Fitria, S dan Dwi H. (2010). Islam dan tanggung jawab sosial: studi menjabarkan perbandingan pengungkapan pelaporan inisiatif global yang berdasarkan indeks dan pelaporan islamic sosial indeks. Purwokerto: *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

- Ghozali, I., dan Anis C. (2014). *Teori akuntansi: International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M.M dan Abdul H. (2009). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haniffa, R.M. (2002). *Social responsibility disclosure: An islamic perspective*. Discussion Paper Vol. 1 No. 2. Reference of Publication.
- Hossain, M., K. Islam, dan J. Andrew. (2006). Corporate social and environmental disclosure in developing countries: evidence from Bangladesh. *Asian Pacific Conference on International Accounting Issues, Hawaii: Research Online University of Wollongong, Australia*.
- Huda, N., dan Mustofa E. D. (2008). *Investasi pada pasar modal syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2014). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jangu, T. (2004). Corporate social disclosure of construction companies in Malaysia. *Master Thesis. Univesity Teknologi MARA*.
- Kadir. (2015). *Statistik terapan: konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian (Ed. ke-2)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoirudin, Amirul. (2013). Corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal 2 (2) (2013): 2252-6765*.
- Krisna, A. D., dan N. Suhardianto. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.18, no. 2, November 2016, 119-128*.
- Kurniawati, M., dan Rizal Yaya. (2017). Pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan islamic social reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No.2, Hlm: 168-171 Juli 2017*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi (Ed. ke-4)*. Jakarta: Erlangga.

- Lestari, P. (2013). Determinants of islamic social reporting in syariah bank case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, Issues. 10, 28-34.
- Maali, B., Casson, P., dan Napier, C. (2003). Social reporting by islamic banks. *Discussion Papers in Accounting and Finance*. University of Southampton.
- Marharani, A. K., dan Agung Y. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah. *Accounting Analysis Journal*. AJJ 5 (1).
- Marharani, A. K. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2013*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maulida, A.P. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Muhidin, S. A. dan Abdurahman, M. (2007). *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nugraheni, P., dan Ristina W. (2017). Analysis of factor affecting the disclosure of islamic social reporting (An emprical study on the sharia securities list). *Journal Of Economics and Accountancy Ventura*. Vol. 20, No. 1, 103-112.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate governance dan profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR sosial perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2(1): Hal: 46-55.
- Othman, R., Md. Thani, A., & K. Ghani, E. (2009). Determinants of islamic social reporting among top shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies – Issue*.
- Putri, T. K., dan Etna N. A. Y. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3. No. 2, 2014. ISSN 2337-3806.
- Putri, T. K. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raditya, A. N. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Rahayu, R. S., dan Ari D. C. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perbankan syariah. *JRAK Vol. 5 No. 2 Agustus 2014 Hal 74-87*.
- Rama, A., dan Meliawati. (2014). Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: Studi kasus bank umum syariah di Indonesia. *Equilibrium, Volume 2, No.1, Juni 2014*.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan islamic social reporting (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014). *JOM Fekon, Vol.3 No. 1 Februari 2006*.
- Rohmah, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di dalam laporan sustainability (Studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5, No. 2, Oktober 2015*.
- Rosiana, R., Bustanul A., dan Muhamad H. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan pengawas syariah score terhadap pengungkapan islamic social reporting (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal bisnis dan manajemen, vol. 5, no. 1 April 2015*.
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for businees buku 1 (Ed. ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron, Ali. 2013. Good corporate governance di bank syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1*.
- Sunarsih, U., dan Ferdiansyah. (2017). Determinant of the islamic social reporting disclosure. *Al- Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics. Vol. 9 (1)*.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syariah (Ed. ke-2)*. Jakarta: Kencana.
- Supardi. (2005). *Metodologi penelitian ekonomi bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Triuwono, I., (2006). *Akuntansi syariah perspektif, metodologi, dan teori*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wulandari, R. (2016). *Pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia melalui Islamic Social Reporting Index (ISR)*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Zanariyatim, A., Ai N. B., dan Oni S. (2016). Pengungkapan corporate social responsibility pada bank umum syariah berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 4, no. 1.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Jadwal Penelitian**

No	Bulan Kegiatan	April 2018				Mei 2018				Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018				November 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x		x	x		x		x	x																				
2	Konsultasi		x												x	x	x											x	x				
3	Revisi Proposal																			x		x											
4	Pengumpulan Data										x	x												x		x							
5	Analisis Data																						x	x	x	x							
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																									x	x	x					
7	Pendaftaran Munaqosah																												x				
8	Munaqosah																																x
9	Revisi Skripsi																																

*Lampiran 2 Hasil Checklist ISR*

Item	2013								2014							
	BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB	BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB
A.	1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	4.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B.	7.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	9.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	10.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.	11.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	12.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	14.	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
	15.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
	16.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0

Item		2013								2014								
		BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB	BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB	
D.	17.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	18.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	20.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	21.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	22.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	23.	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	24.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
	25.	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
	26.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	27.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	28.	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	E.	29.	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
30.		1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
31.		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32.		0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
33.		1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
34.		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35.		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Item		2013								2014							
		BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB	BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB
F.	36.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	37.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	38.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	39.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	40.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	41.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	42.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	43.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	44.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	45.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	46.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	47.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	48.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	49.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	50.	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	<b>40</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>37</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>39</b>	<b>31</b>	<b>27</b>	<b>33</b>	<b>31</b>

Lanjutan

Item		2015							2016								
		BM I	BNI	BR I	BS M	BCA	BPS	MB S	BSB	BM I	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB
A.	1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B.	7.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	9.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	10.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.	11.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	12.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	14.	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
	15.	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
	16.	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
D.	17.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	18.	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
	19.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Item	2015								2016							
	BM I	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MB S	BSB	BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BS B
20.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
21.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22.	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
23.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
24.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
25.	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
26.	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
27.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28.	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
E. 29.	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
30.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32.	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
33.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F. 36.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Item	2015								2016							
	BMI	BNI	BR I	BSM	BCA	BPS	MB S	BS B	BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	BPS	MBS	BSB
41.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>35</b>	<b>40</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>36</b>

Lanjutan

Item		2017							
		BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	PBS	MBS	BSB
A.	1.	1	1	1	1	1	1	1	1
	2.	0	0	0	0	0	0	0	0
	3.	1	1	1	1	1	1	1	1
	4.	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.	0	0	0	0	0	0	0	0
	6.	0	0	0	0	0	0	0	0
B.	7.	1	1	1	1	1	1	1	1
	8.	1	1	1	1	1	1	1	1
	9.	1	1	1	1	1	1	1	1
	10.	1	1	0	0	1	1	1	1
C.	11.	1	1	1	1	1	1	1	1
	12.	1	1	1	1	1	1	1	1
	13.	1	1	1	1	1	1	1	1
	14.	1	1	1	1	1	1	1	1
	15.	1	1	1	1	1	0	0	1
	16.	0	0	0	1	0	0	0	0
D.	17.	0	1	1	1	1	0	1	0
	18.	1	1	0	0	0	0	1	0
	19.	1	1	1	1	1	1	1	1

Item		2017							
		BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	PBS	MBS	BSB
	20.	1	1	1	1	1	1	1	1
	21.	1	1	1	1	1	0	1	1
	22.	0	1	1	0	0	1	1	0
	23.	1	1	1	0	1	0	1	0
	24.	1	1	0	1	1	1	1	1
	25.	0	0	0	1	0	0	1	1
	26.	0	0	0	1	0	0	0	0
	27.	1	1	1	1	1	1	1	1
	28.	0	0	0	0	0	1	0	0
<b>E.</b>	29.	1	0	0	0	0	0	0	0
	30.	1	1	1	1	1	1	1	1
	31.	0	0	0	0	0	0	0	0
	32.	0	0	0	0	0	0	0	0
	33.	0	0	1	1	1	1	1	1
	34.	0	0	0	0	0	0	0	0
	35.	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>F.</b>	36.	1	1	1	1	1	1	1	1
	37.	1	1	1	1	1	1	1	1
	38.	1	1	1	1	1	1	1	1
	39.	1	1	1	1	1	1	1	1
	40.	1	1	1	1	1	1	1	1

Item		2017							
		BMI	BNI	BRI	BSM	BCA	PBS	MBS	BSB
	41.	1	1	1	1	1	1	1	1
	42.	1	1	1	1	1	1	1	1
	43.	1	1	1	1	1	1	1	1
	44.	1	1	1	1	1	1	1	1
	45.	1	1	1	1	1	1	1	1
	46.	1	1	1	1	1	1	1	1
	47.	1	1	1	1	1	1	1	1
	48.	1	1	1	1	1	1	1	1
	49.	1	1	1	1	1	1	1	1
	50.	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>33</b>	<b>37</b>	<b>34</b>

**Lampiran 3 Ringkasan Data Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>ISR</b>	<b>PSB</b>	<b>SIZE</b>	<b>PROF (ROA)</b>	<b>UDPS</b>
1.	Muamalat	2013	0.72	2	31.633	0.003019422	3
2.	BNI Syariah		0.78	1	30.319	0.007985992	2
3.	BRI Syariah		0.68	1	30.488	0.007441967	2
4.	Mandiri Syariah		0.80	2	31.774	0.010342833	3
5.	BCA Syariah		0.56	1	28.345	0.006221664	2
6.	Panin Syariah		0.60	1	29.030	0.005263657	2
7.	Mega Syariah		0.54	1	29.842	0.016394092	3
8.	Bukopin Syariah		0.60	1	29.100	0.004500884	2
9.	Muamalat	2014	0.74	2	31.765	0.000915620	3
10.	BNI Syariah		0.70	1	30.601	0.008375234	2
11.	BRI Syariah		0.72	1	30.644	0.000138734	2
12.	Mandiri Syariah		0.78	2	31.835	-0.000669261	3
13.	BCA Syariah		0.62	1	28.728	0.004324586	2
14.	Panin Syariah		0.54	1	29.457	0.011902867	2
15.	Mega Syariah		0.66	1	29.583	0.002251183	3
16.	Bukopin Syariah		0.62	1	29.272	0.001646831	2
17.	Muamalat	2015	0.76	2	31.677	0.001303664	3
18.	BNI Syariah		0.80	2	30.767	0.009928243	2
19.	BRI Syariah		0.70	1	30.819	0.005061319	2

<b>No.</b>	<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>ISR</b>	<b>PSB</b>	<b>SIZE</b>	<b>PROF (ROA)</b>	<b>UDPS</b>
20.	Mandiri Syariah		0.80	2	31.885	0.004115062	3
21.	BCA Syariah		0.64	1	29.101	0.005388302	2
22.	Panin Syariah		0.62	1	32.841	0.000403535	2
23.	Mega Syariah		0.72	1	29.347	0.002198558	3
24.	Bukopin Syariah		0.68	1	29.394	0.004767075	2
25.	Muamalat	2016	0.78	2	31.653	0.001443203	3
26.	BNI Syariah		0.76	2	30.974	0.009796330	2
27.	BRI Syariah		0.78	2	30.952	0.006147573	2
28.	Mandiri Syariah		0.78	2	31.998	0.004470456	3
29.	BCA Syariah		0.68	1	29.240	0.007369743	2
30.	Panin Syariah		0.62	1	32.925	0.000017011	2
31.	Mega Syariah		0.64	1	29.445	0.018048072	3
32.	Bukopin Syariah		0.72	1	29.580	0.004659802	2
33.	Muamalat	2017	0.70	2	31.753	0.000423288	3
34.	BNI Syariah		0.72	2	31.181	0.008807142	2
35.	BRI Syariah		0.68	2	31.082	0.003204824	2
36.	Mandiri Syariah		0.72	2	32.108	0.004152456	3
37.	BCA Syariah		0.70	1	29.416	0.008028659	2
38.	Panin Syariah		0.66	1	29.786	-0.112274934	2
39.	Mega Syariah		0.74	1	29.582	0.010314459	3
40.	Bukopin Syariah		0.68	1	29.600	0.000229967	2

#### Lampiran 4 Penjelasan Item-Item ISR indeks

No.	Item Pengungkapan	Sumber
<b>A. INVESTASI DAN KEUANGAN</b>		
1.	Aktivitas riba	Othman <i>et.al</i> (2009)
2.	Gharar atau ketidakjelasan	Othman <i>et.al</i> (2009)
3.	Zakat	Othman <i>et.al</i> (2009)
4.	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>	Othman <i>et.al</i> (2009)
5.	<i>Current value balance sheet</i>	Othman <i>et.al</i> (2009)
6.	<i>Value added statement</i>	Othman <i>et.al</i> (2009)
<b>B. PRODUK DAN JASA</b>		
7.	Status halal atau syariah dalam produk oleh pernyataan Dewan pengawas Syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
8.	Pengembangan produk	Fauziah dan Yudho (2013)
9.	Peningkatan pelayanan	Fauziah dan Yudho (2013)
10.	Keluhan pelanggan atau kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Othman <i>et.al</i> (2009)
<b>C. TENAGA KERJA</b>		
11.	Karakteristik pekerjaan (jam kerja, remunerasi, tunjangan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
12.	Pendidikan dan pelatihan	Othman <i>et.al</i> (2009)
13.	Kesempatan yang sama	Fauziah dan Yudho (2013)
14.	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman <i>et.al</i> (2009)
15.	Lingkungan kerja (keadaan atau kondisi di lingkungan tempat kerja)	Othman <i>et.al</i> (2009)
16.	Perekrutan khusus (seperti penyandang disabilitas dan kelompok tertentu lainnya)	Othman <i>et.al</i> (2009)
<b>D. SOSIAL</b>		
17.	Shadaqah/donasi	Othman <i>et.al</i> (2009)
18.	Wakaf	Othman <i>et.al</i> (2009)
19.	Qard hasan atau dana kebajikan	Othman <i>et.al</i> (2009)
20.	Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah	Othman <i>et.al</i> (2009)
21.	Pendidikan dan bantuan beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
22.	Bantuan kesehatan	Fauziah dan Yudho (2013)
23.	Pemberdayaan ekonomi	Othman <i>et.al</i> (2009)
24.	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Fauziah dan Yudho (2013)
25.	Pembangunan atau renovasi masjid	Fauziah dan Yudho (2013)
26.	Kegiatan kepemudaan	Othman <i>et.al</i> (2009)
27.	Kegiatan sosial lainnya	Othman <i>et.al</i> (2009)

No.	Item Pengungkapan	Sumber
28.	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dll.	Fauziah dan Yudho (2013)
<b>E. LINGKUNGAN</b>		
29.	Kampanye go green	Fauziah dan Yudho (2013)
30.	Konservasi lingkungan (perlindungan atau pemeliharaan lingkungan dan alam)	Othman <i>et.al</i> (2009)
31.	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah	Othman <i>et.al</i> (2009)
32.	Polusi (pencemaran lingkungan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
33.	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	Fauziah dan Yudho (2013)
34.	Audit lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)
35.	Kebijakan manajemen lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)
<b>F. TATA KELOLA ORGANISASI</b>		
36.	Profil dan strategi organisasi	Fauziah dan Yudho (2013)
37.	Struktur organisasi	Fauziah dan Yudho (2013)
38.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	Fauziah dan Yudho (2013)
39.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	Fauziah dan Yudho (2013)
40.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komitte	Fauziah dan Yudho (2013)
41.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	Fauziah dan Yudho (2013)
42.	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Fauziah dan Yudho (2013)
43.	Penanganan benturan kepentingan	Fauziah dan Yudho (2013)
44.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	Fauziah dan Yudho (2013)
45.	Penerapan fungsi audit intern	Fauziah dan Yudho (2013)
46.	Penerapan fungsi audit ekstern	Fauziah dan Yudho (2013)
47.	Batas maksimum penyaluran dana	Fauziah dan Yudho (2013)
48.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Fauziah dan Yudho (2013)
49.	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Othman <i>et.al</i> (2009)
50.	Etika perusahaan	Fauziah dan Yudho (2013)

## Lampiran 5 Hasil Output Pengujian SPSS

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	40	.540	.800	.69350	.071953
PSB	40	1.000	2.000	1.37500	.490290
SIZE	40	28.345	32.108	30.32840	1.087443
PROF	40	-.112	.018	.00292	.019168
UDPS	40	2.000	3.000	2.37500	.490290
Valid N (listwise)	40				

### 2. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04884350
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.047
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 3. Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.617	.441		1.400	.170		
PSB	.018	.034	.126	.536	.596	.239	4.192
SIZE	.043	.016	.650	2.653	.012	.219	4.564
PROF	.102	.438	.027	.233	.817	.967	1.034
UDPS	-.008	.020	-.058	-.423	.675	.707	1.415

a. Dependent Variable: ISR

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

##### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00264
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

a. Median

#### 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.218	.259		.842	.405
	PSB	.003	.020	.057	.172	.864
	SIZE	-.007	.010	-.242	-.709	.483
	PROF	.403	.257	.255	1.568	.126
	UDPS	.008	.012	.127	.669	.508

a. Dependent Variable: ABS

#### 6. Analisis regresi berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.617	.441		1.400	.170		
	PSB	.018	.034	.126	.536	.596	.239	4.192
	SIZE	.043	.016	.650	2.653	.012	.219	4.564
	PROF	.102	.438	.027	.233	.817	.967	1.034
	UDPS	-.008	.020	-.058	-.423	.675	.707	1.415

a. Dependent Variable: ISR

## 7. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.109	4	.027	10.238	.000 <sup>b</sup>
Residual	.093	35	.003		
Total	.202	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), UDPS, PROF, PSB, SIZE

## 8. Hasil Uji Ketepatan Model (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.487	.051559

a. Predictors: (Constant), UDPS, PROF, PSB, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

## 9. Hasil Uji t (Hipotesis)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.617	.441		-1.400	.170
PSB	.018	.034	.126	.536	.596
SIZE	.043	.016	.650	2.653	.012
PROF	.102	.438	.027	.233	.817
UDPS	-.008	.020	-.058	-.423	.675

a. Dependent Variable: ISR

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : NAILIL FAROH  
NIM : 14.51.2.1.192  
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Bank Syariah, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data dari laporan tahunan Bank Umum Syariah melalui *website* masing-masing bank. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Desember 2018



Nailil Faroh

**Lampiran 7****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Nailil Faroh  
NIM : 145121192  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 16 September 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Pacikaran RT 005/VI, Lau, Dawe, Kudus  
Email : [naililfaroh7@gmail.com](mailto:naililfaroh7@gmail.com)  
No. HP : 0895 3215 4983 4  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Ngembalrejo
2. SDN 04 Lau
3. SMPN 02 Bae Kudus
4. MAN 01 Kudus